

Peringatan Paralel - Nomor Empat

Landasan Iman dan Bahaya Melupakan: Pelajaran dari Nubuat dan Sejarah

Jeff Pippenger

2023-08-08

Siapa yang akan dia ajari pengetahuan? Dan siapa yang akan dia buat mengerti ajaran? Mereka yang disapih dari susu, dan dipisahkan dari payudara.

Sebab harus ada ketetapan demi ketetapan, ketetapan demi ketetapan; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, di sana sedikit:

Dengan ucapan yang terbata-bata dan dengan bahasa lain ia akan berbicara kepada bangsa ini. Kepada mereka ia berkata: "Inilah perhentian; berilah perhentian kepada yang lelah; dan inilah penyegaran; namun mereka tidak mau mendengar."

Tetapi firman Tuhan bagi mereka menjadi: ketetapan demi ketetapan, ketetapan demi ketetapan; baris demi baris, baris demi baris; sedikit di sini, sedikit di sana; supaya mereka pergi, lalu jatuh ke belakang, remuk, terjerat, dan tertangkap. Yesaya 28:9-13.

Ayat-ayat dari Yesaya ini telah dibahas berulang kali dalam Loh-loh Habakuk. Di sini saya hanya perlu menyinggung sekilas untuk mengambil satu dua poin dari ayat-ayat sebelumnya, untuk menambah pembahasan saat ini. Bagian ini menunjukkan suatu umat yang gagal dalam ujian karena mereka "pergi, lalu jatuh ke belakang, dan hancur, dan terjerat, dan tertangkap." Mereka adalah suatu umat yang gagal dalam ujian mengenai siapa yang akan Allah coba "ajar" agar "memahami" "pengetahuan" atau "ajaran." Itu adalah ujian yang didasarkan pada pemahaman tentang peningkatan pengetahuan, sehingga itu adalah ujian yang sama yang memisahkan orang bijak dan orang fasik dalam Daniel pasal dua belas, sebab semua nabi sependapat dan menunjuk kepada akhir dunia. Dalam Daniel pasal dua belas, "orang bijak" mengerti, tetapi "orang fasik" tidak mengerti peningkatan pengetahuan itu.

Orang-orang dalam perikop Yesaya diuji oleh "firman Tuhan" yang "tidak mau mereka dengar." Dan "firman Tuhan" khusus yang mereka tolak, yang sebenarnya akan memungkinkan mereka untuk "memahami" peningkatan "pengetahuan", adalah kaidah Alkitabiah yang mendefinisikan bagaimana menyelaraskan sejarah-sejarah kenabian dengan benar. Mereka yang jatuh dalam perikop Yesaya menolak kaidah yang menyatakan bahwa untuk memahami sebuah sejarah kenabian Anda harus mencari garis itu "sedikit di sini, dan sedikit di sana." Firman Tuhan yang menghasilkan sebuah ujian yang mereka tolak itu adalah teknik memilih garis-garis sejarah kenabian dari sana-sini, lalu menempatkan salah satu dari garis sejarah kenabian yang dipilih itu sejajar dengan garis-garis sejarah kenabian lain yang membahas tema yang sama. Keberhasilan upaya untuk menyusun garis demi garis dengan cara ini bergantung pada penerapan kaidah-kaidah asli penafsiran kenabian. Aturan-aturan itu, yang merupakan "ketetapan-ketetapan" yang juga harus dihimpun, ditemukan sedikit di sini dan sedikit di sana di dalam Alkitab. Gadis-gadis dalam Yesaya yang gagal dalam ujian itu melakukannya karena mereka melupakan hal utama yang

seharusnya tidak mereka lupakan, yaitu bahwa sejarah berulang.

"Kita tidak perlu takut akan masa depan, kecuali bila kita melupakan bagaimana Tuhan telah menuntun kita, dan ajaran-Nya dalam sejarah kita yang lampau." *Life Sketches*, 196.

Allah bukan sumber kekacauan, dan salah satu landasan dari fakta itu ialah bahwa setiap nabi dalam Alkitab mengidentifikasi garis nubuatan yang sama. Mereka tidak semuanya melihat peristiwa-peristiwa yang sama persis pada garis itu, tetapi selalu merupakan rangkaian peristiwa yang sama pada akhir dunia. Inilah peristiwa-peristiwa yang mengarah kepada penutupan masa kasihan, diikuti oleh tujuh puluh terakhir yang berakhir dengan Kedatangan Kristus yang Kedua. Kisah seorang nabi mungkin tentang umat Allah yang setia dalam garis sejarah itu, tetapi kesaksian nabi yang lain mungkin tentang umat Allah yang tidak setia, atau tentang Amerika Serikat, Vatikan, Perserikatan Bangsa-Bangsa, para pedagang di bumi, atau Islam, namun garisnya tetap sama.

Pesan Elia dalam Maleakhi, demikian juga pesan-pesan yang terwakili dalam Wahyu pasal satu, empat belas, dan delapan belas, serta pesan Daniel pasal sebelas dan dua belas, adalah pesan yang sama persis. Semuanya berada pada alur sejarah yang sama, tetapi masing-masing memberikan kontribusi khusus pada kisah tersebut.

Hal yang hampir semua orang salah pahami tentang pesan khusus itu adalah bahwa pesan itu hanya dinyatakan kepada umat Allah tepat sebelum penutupan masa percobaan manusia. Mengetahui bahwa pesan khusus itu selalu memperingatkan tentang segera tibanya penutupan masa percobaan, kita akan mempertimbangkan barangkali ilustrasi yang paling jelas tentang penutupan masa percobaan dalam Alkitab.

Barangsiapa yang tidak benar, biarlah ia tetap tidak benar; dan barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus. Wahyu 22:11.

Sebelum berakhirnya masa percobaan diumumkan di bait suci di surga dengan kata-kata ayat kesebelas, akan ada sebuah pesan kenabian berupa peringatan khusus dari Kitab Wahyu yang disingkapkan kepada hamba-hamba Allah.

Dan ia berkata kepadaku, Janganlah memeteraikan perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, sebab waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; barangsiapa yang najis, biarlah ia tetap najis; barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus. Wahyu 22:10, 11.

Akan ada sebuah pesan kenabian khusus yang akan diakui oleh umat Allah tepat sebelum tujuh malapetaka terakhir. Ketika "waktunya sudah dekat", "nubuat dari kitab ini" (nubuat Kitab Wahyu) yang telah dimeteraikan itu akan dibuka meterainya. Satu-satunya nubuat dalam Kitab Wahyu yang telah dimeteraikan adalah nubuat tentang tujuh guruh.

Dan aku melihat malaikat lain yang perkasa turun dari surga, diselubungi awan; dan ada pelangi di atas kepalanya, dan wajahnya bagaikan matahari, dan kakinya seperti tiang-tiang api. Dan di tangannya ada sebuah kitab kecil yang terbuka; dan ia menjejakkan kaki kanannya

di atas laut, dan kaki kirinya di atas bumi, dan ia berseru dengan suara nyaring, seperti auman singa; dan ketika ia berseru, tujuh guruh memperdengarkan suara mereka. Dan ketika tujuh guruh itu telah memperdengarkan suara mereka, aku hendak menulis; dan aku mendengar suatu suara dari surga berkata kepadaku, Meterailah hal-hal yang dikatakan oleh tujuh guruh itu, dan jangan engkau menuliskannya. Wahyu 10:1-4.

Tepat sebelum masa pengujian manusia berakhir, ketika "waktunya sudah dekat" akan ada penyingkapan suatu kebenaran Alkitab yang khusus yang menyatakan "hal-hal yang harus segera terjadi." Malaikat yang perkasa dalam Wahyu pasal sepuluh adalah Yesus Kristus, yang mengaum seperti singa.

“Malaikat yang perkasa yang memberikan petunjuk kepada Yohanes itu tidak kurang dari pribadi Yesus Kristus. Dengan meletakkan kaki kanan-Nya di laut dan kaki kiri-Nya di daratan, hal itu menunjukkan peran yang sedang Ia jalankan dalam adegan-adegan penutup dari pertentangan besar melawan Setan. Sikap ini menandakan kuasa dan wewenang-Nya yang tertinggi atas seluruh bumi. Pertentangan itu telah kian menguat dan kian teguh dari zaman ke zaman, dan akan terus demikian sampai pada adegan-adegan penutup ketika pekerjaan ulung dari kuasa-kuasa kegelapan mencapai puncaknya. Setan, yang bersatu dengan orang-orang jahat, akan menipu seluruh dunia dan gereja-gereja yang tidak menerima kasih akan kebenaran. Namun malaikat yang perkasa itu menuntut perhatian. Ia berseru dengan suara nyaring. Ia akan menunjukkan kuasa dan wewenang suara-Nya kepada mereka yang telah bersatu dengan Setan untuk menentang kebenaran.” Komentar Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 7, 971.

Pada akhirnya, "gereja-gereja" yang ditipu oleh "Setan" tertipu karena mereka tidak menerima kasih akan "kebenaran." Kata "kebenaran" dalam bagian dari 2 Tesalonika yang baru saja dirujuk oleh Saudari White adalah kata utama dalam bahasa Yunani yang diturunkan dari kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "kebenaran," yang tersusun dari tiga huruf Ibrani dan melambangkan Alfa dan Omega. Adakah bukti Alkitabiah bahwa kebenaran yang terkait dengan hukum penyebutan pertama yang mewakili suatu sifat dari karakter Kristus itulah kebenaran yang ditolak dan akibatnya mendatangkan kesesatan yang kuat?

Sekarang kami memohon kepada kamu, saudara-saudara, oleh kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan oleh perhimpunan kita kepada-Nya, supaya kamu jangan lekas goyah dalam pikiran atau gelisah, baik oleh suatu roh, maupun oleh perkataan, maupun oleh surat yang seolah-olah dari kami, seakan-akan hari Kristus sudah dekat. Janganlah ada orang menipu kamu dengan cara apa pun, karena hari itu tidak akan datang sebelum terlebih dahulu terjadi kemurtadan dan dinyatakan manusia durhaka, anak kebinasaan, yang menentang dan meninggikan diri di atas segala yang disebut Allah atau yang disembah, sehingga ia duduk di Bait Allah seakan-akan ia Allah, memperlihatkan dirinya bahwa ia adalah Allah. Tidakkah kamu ingat, bahwa ketika aku masih bersama kamu, aku telah mengatakan hal-hal ini? Dan sekarang kamu tahu apa yang menahan, supaya ia dinyatakan pada waktunya. Sebab rahasia kedurhakaan itu sudah bekerja; hanya yang sekarang menahannya akan terus menahan sampai ia disingkirkan. Dan kemudian orang fasik itu akan dinyatakan, yang akan dilenyapkan Tuhan dengan napas mulut-Nya dan dimusnahkan oleh cahaya kemuliaan kedatangan-Nya; yaitu dia

yang kedatangannya sesuai dengan pekerjaan Iblis, disertai segala kuasa serta tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, dan dengan segala tipu daya kelaliman bagi mereka yang binasa, karena mereka tidak menerima kasih akan kebenaran supaya mereka diselamatkan. Itulah sebabnya Allah mengirim kepada mereka kesesatan yang kuat, sehingga mereka percaya kepada dusta, supaya semua yang tidak percaya kepada kebenaran tetapi menyenangi kelaliman dihukum. 2 Tesalonika 2:1-12.

Bagian dari Tesalonika ini sering dibahas dalam Tabel Habakuk, jadi saat ini kami hanya akan memberikan komentar singkat. Apa yang disebut oleh Saudari White sebagai "perbuatan menakutkan Setan" adalah, menurut Paulus, "pekerjaan Setan dengan segala kuasa dan tanda-tanda serta mujizat-mujizat palsu." Pekerjaan penyesatan yang diidentifikasi oleh Saudari White dan Paulus dimulai pada saat undang-undang Hari Minggu di Amerika Serikat.

"Melalui dekrit yang memaksakan lembaga Kepausan dengan melanggar hukum Allah, bangsa kita akan sepenuhnya memisahkan diri dari kebenaran. Ketika Protestanisme mengulurkan tangannya melintasi jurang untuk meraih tangan kuasa Roma, ketika ia menjangkau melampaui jurang untuk berjabat tangan dengan Spiritisme, ketika, di bawah pengaruh persatuan tiga serangkai ini, negara kita menolak setiap prinsip Konstitusinya sebagai pemerintahan Protestan dan republik, dan memberi tempat bagi penyebaran kepalsuan dan tipu daya kepausan, maka kita dapat mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan ajaib Setan dan bahwa kesudahan sudah dekat." Testimonies, jilid 5, 451.

Dalam bagian dari Tesalonika yang sedang kita bahas ini, Paulus mengidentifikasi paus pada akhir dunia dengan empat sebutan yang berbeda. Paus adalah "manusia berdosa," ia adalah "anak kebinaasaan," ia adalah "rahasia kedurhakaan" dan "yang jahat itu." Paulus memberikan beberapa ciri lain tentang paus di luar keempat sebutan itu, sebab ia memberitahukan bahwa paus itu (yang pada zaman Paulus masih berada di masa depan) "akan dinyatakan pada waktunya."

Paus "akan dinyatakan pada waktunya" dan bukti alkitabiah yang paling jelas, meskipun bukan satu-satunya kebenaran alkitabiah; kebenaran alkitabiah yang paling jelas bahwa paus Gereja Roma adalah antikristus dalam nubuat Alkitab ditegaskan oleh tujuh rujukan yang berbeda dan langsung dalam Alkitab yang mengidentifikasi "waktu" ketika kepausan akan mendominasi bumi, yaitu "waktu" yang oleh umat manusia disebut Abad Kegelapan. Alkitab menyingkapkan paus sebagai kepausan dengan berulang kali mengidentifikasi periode "waktu" yang tepat, dari 538 hingga 1798, ketika kepausan akan memerintah dunia. Paulus berkata bahwa ia akan dinyatakan pada waktunya.

Paulus juga menyatakan bahwa Pauslah yang "menentang dan meninggikan dirinya di atas semua yang disebut Allah atau yang disembah; sehingga ia sebagai Allah duduk di bait Allah, memperlihatkan dirinya bahwa ia adalah Allah." Antara lain, ini menunjukkan bahwa antikristus dalam nubuat Alkitab adalah sebuah simbol keagamaan. Ia bukan seorang Hitler, atau seorang Aleksander Agung. Ini semakin mempersempit identifikasi terhadap Paus, sebab ia bukan sekadar tiran religius; ia adalah tiran religius yang mengaku berada di dalam bait Allah. Antikristus mengklaim bersemayam di dalam gereja Kristen.

Menurut Paulus dan Daniel, ketika paus berada di gereja Kristen yang ia akui, ia menampakkan tabiat Setan yang ingin duduk di takhta Allah dan ditinggikan di atas segala sesuatu. Saya menyebut Paulus dan Daniel karena kebanyakan penafsir Alkitab mengakui bahwa ketika Paulus menunjukkan bahwa salah satu ciri paus adalah bahwa ia seorang narsisis sejati, Paulus sebenarnya hanya mengutip dari uraian Daniel tentang paus dalam Daniel pasal sebelas, di mana Daniel mencatat:

Dan raja itu akan bertindak menurut kehendaknya; ia akan meninggikan diri dan mengagungkan diri di atas setiap ilah, dan akan mengucapkan perkataan-perkataan yang menghujat terhadap Allah di atas segala ilah, dan ia akan berhasil sampai kemurkaan itu digenapkan; sebab apa yang telah ditetapkan akan terlaksana. Daniel 11:36.

Ketika Paulus membahas karakter narsistik Paus, ia memparafrasekan ayat Daniel dan menyatakan bahwa Paus-lah yang “menentang dan meninggikan diri di atas segala yang disebut Allah, atau yang disembah; sehingga ia sebagai Allah duduk di bait Allah, memperlihatkan dirinya bahwa ia adalah Allah.” Ayat dalam Daniel yang mengidentifikasi karakter kepausan juga merujuk pada “waktu” yang dimaksudkan untuk “menyingkapkan” bahwa kepausan adalah antikristus, sebagaimana ia menyatakan bahwa kepausan akan “berjaya” sampai “kemurkaan itu digenapi.”

“Kemurkaan” berakhir pada tahun 1798, jadi Daniel dalam ayat itu (meskipun ini bukan salah satu dari tujuh bagian yang secara langsung, dalam kitab Daniel dan Wahyu, menyebutkan sejarah 1260 tahun), namun demikian secara langsung mengidentifikasi kekuasaan kepausan dan menandai bahwa kekuasaan itu menerima “luka yang mematikan,” sebagaimana Yohanes menyebutnya, pada tahun 1798. Dengan demikian, ayat tersebut menandai berakhirnya periode pemerintahan kepausan, meskipun tidak menyebutkan lamanya pemerintahan tersebut.

Dalam bagian itu, Paulus juga mengidentifikasi suatu kuasa yang akan menahan kepausan agar tidak mengambil alih dunia sampai tahun 538. Ia menyatakan bahwa jemaat Tesalonika yang kepadanya ia menulis sudah mengetahui kebenaran khusus ini. Ia mengajukan pertanyaan, "Tidakkah kamu ingat bahwa ketika aku masih bersama kamu, aku telah mengatakan hal-hal ini?" Ia mengingatkan mereka bahwa mereka sudah mengetahui "apa yang menahan" (yang berarti menahan) kepausan sampai ia "dinyatakan pada waktunya." Kuasa yang mendahului dan mencegah kepausan mengambil alih dunia adalah kuasa yang menguasai dunia ketika Paulus menulis surat itu. Itu adalah Roma kafir. Paulus menulis bahwa Roma kafir akan "disingkirkan" agar kepausan dapat mengambil alih dunia.

Pengertian inilah yang mendorong William Miller untuk mengenali bahwa kuasa yang disimbolkan sebagai “the daily” dalam kitab Daniel adalah Roma kafir. Adventisme mengakui bahwa struktur, dan karena itu semua pemahaman nubuatan William Miller, didasarkan pada pemahamannya tentang kitab Daniel dan Wahyu serta bahwa kedua kitab itu membahas dua kuasa pembinasas, yaitu Roma kafir dan Roma kepausan. Dalam bagian di Tesalonika, Miller, yang sudah mengetahui (sebagaimana setiap Protestan pada zamannya tahu, bahwa paus adalah antikristus); ketika ia menyadari bahwa Roma kafir adalah kuasa historis yang mendahului pemerintahan kepausan, dan bahwa Paulus telah menyatakan bahwa Roma kafir harus disingkirkan terlebih

dahulu sebelum kepausan naik ke takhta dunia, ia kemudian menghubungkan hal ini dengan kitab Daniel dan “the daily”, di mana tiga kali disebutkan bahwa “the daily” harus “diambil” sebelum kepausan menguasai dunia. Kesaksian Paulus memungkinkan Miller melihat bahwa Roma kafir adalah “the daily” menurut Daniel, dan setelah itu ia dapat mengenali bahwa dua kuasa pembinasakan menurut Daniel adalah Roma kafir dan Roma kepausan. Kebenaran ini merupakan dasar dari gerakan Millerit. Adventisme memang menolak karya Miller pada masa kini, tetapi mereka tetap memahami bahwa ikhtisar tentang perkembangan pemahaman Miller mengenai “the daily” dalam Daniel ini membuktikan bahwa kuasa yang Paulus katakan “menahan” kebangkitan kuasa kepausan sampai kuasa itu disingkirkan adalah Roma kafir, dan bahwa inilah analisis yang benar atas pemikiran Miller tentang hal-hal ini.

Dengan kebenaran bahwa “yang sehari-hari” dalam kitab Daniel adalah lambang Roma kafir yang mendahului kerajaan Roma kepausan yang oleh Daniel digambarkan sebagai kekejian yang membinasakan, Miller kemudian dapat mengenali waktu-waktu nubuatan yang berkaitan dengan kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab, dan ketika pemahamannya terbuka terhadap wawasan-wawasan ini ia menyusun serangkaian kebenaran yang menjadi fondasi Adventisme. Kebenaran-kebenaran itu diabadikan pada dua loh, yakni bagan perintis tahun 1843 dan 1850. Kebenaran-kebenaran itu adalah fondasi Adventisme dan semuanya didasarkan pada pengenalan akan “waktu.” Sejarah tentang kapan fondasi-fondasi itu diletakkan merupakan pokok bahasan utama pada Loh-loh Habakuk.

Yang tidak ditunjukkan dalam Tabel-Tabel Habakuk adalah bahwa fondasi-fondasi yang didasarkan pada waktu menghasilkan sebuah struktur yang memberikan sudut pandang yang diperlukan bagi generasi terakhir untuk menyadari bahwa ada kebenaran-kebenaran yang direpresentasikan sebagai fondasi. Ada satu kebenaran pertama yang merupakan batu pertama yang diletakkan dalam fondasi, tetapi “the daily” dalam kitab Daniel bukanlah kebenaran pertama Miller. Kebenaran yang akan menjadi batu pertama dalam fondasi yang Miller dibangkitkan untuk bangun adalah “tujuh kali” dari Imamat dua puluh enam, namun tanpa kebenaran tentang “the daily,” Miller tidak akan mengenali struktur nubuatan yang perlu ia kenali untuk menyampaikan pekabaran malaikat pertama. Strukturnya adalah menempatkan nubuatan dalam perspektif dua kuasa yang membinasakan. Miller membahas naga (Roma kafir) dan binatang itu (kepausan). Malaikat ketiga membahas naga (Perserikatan Bangsa-Bangsa), binatang itu (kepausan), dan nabi palsu (Amerika Serikat).

Jika seseorang menerima semua—bukan sebagian, melainkan semua—nubuat waktu yang dikemukakan oleh kaum Millerit di dua bagan perintis yang kudus, orang itu perlu menyelidiki kebenaran-kebenaran itu secara pribadi. Bagaimana Anda dapat menerimanya, jika Anda belum pernah menelitinya? Jika orang-orang yang menyelidiki kebenaran-kebenaran dasar menjadikan kebenaran-kebenaran itu sebagai tanggung jawab pribadi mereka untuk diuji, dan kemudian menerima semua kebenaran tersebut, maka mereka telah membangun di atas Batu Karang dan bukan di atas pasir.

Biarlah mereka yang berdiri sebagai penjaga milik Allah di tembok Sion menjadi orang-orang yang dapat melihat bahaya yang ada di hadapan umat—orang-orang yang dapat membedakan

antara kebenaran dan kesesatan, antara kesalehan dan kefasikan.

“Peringatan telah datang: Tidak boleh ada sesuatu pun yang dibiarkan masuk yang akan menggoyahkan dasar iman yang di atasnya kita telah membangun sejak pekabaran itu datang pada tahun 1842, 1843, dan 1844. Aku berada dalam pekabaran ini, dan sejak saat itu aku berdiri di hadapan dunia, setia kepada terang yang telah Allah berikan kepada kita. Kami tidak berniat beranjak dari landasan yang kami pijak, yang telah ditetapkan ketika hari demi hari kami mencari Tuhan dengan doa yang sungguh-sungguh, mencari terang. Apakah kamu mengira bahwa aku dapat melepaskan terang yang telah Allah berikan kepadaku? Itu harus menjadi seperti Batu Karang yang Kekal. Terang itu telah membimbingku sejak terang itu diberikan.” *Review and Herald*, 14 April 1903.

Agar mereka yang mau mendengar dapat menganalisis nubuat-nubuat waktu dalam sejarah Kaum Millerit, diperlukan tindakan meninjau periode-periode sejarah yang diwakili oleh nubuat-nubuat waktu tersebut. Hal ini merupakan pekerjaan menggambarkan peristiwa-peristiwa pada sebuah garis waktu. Ketika seorang pelajar nubuat telah mencapai tingkat penyelidikan di mana ia mempertimbangkan periode-periode nubuatan ini, yang diidentifikasi oleh Kaum Millerit dari Alkitab dan kemudian didukung oleh catatan sejarah, ia akan berada pada posisi untuk menyadari bahwa sejarah pada permulaan nubuat waktu itu secara simbolis melambangkan sejarah pada akhir dari nubuat yang sama. Dengan sudut pandang itu, sang pelajar seharusnya belajar bahwa sejarah berulang. Dengan pemahaman itu, ia juga seharusnya melihat bahwa Yesus menggambarkan akhir melalui permulaan.

Dan dari garis nubuatan yang menggambarkan akhir dunia sebagai "pembangunan sebuah Bait Suci," pelajar itu harus tahu bahwa ada batu puncak terakhir yang diletakkan di atas Bait Suci yang dibangun di atas fondasi. Ia harus sampai melihat bahwa fondasi Bait Suci yang melalui Miller dibawa ke terang (yang mewakili Yesus Kristus, sebab tidak ada fondasi lain yang dapat diletakkan selain Yesus Kristus), adalah fondasi yang dibangun berdasarkan waktu nubuatan. Karena Yesus menggambarkan akhir dengan permulaan, pelajar itu juga harus melihat bahwa batu puncak, batu terakhir pada Bait Suci, harus paralel dengan fondasi. Fondasi Bait Suci bagi Miller adalah waktu nubuatan, tetapi fondasi itu tetaplah Yesus Kristus.

Menurut kasih karunia Allah yang diberikan kepadaku, sebagai seorang ahli bangunan yang bijaksana, aku telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun di atasnya. Tetapi hendaklah setiap orang memperhatikan bagaimana ia membangun di atasnya. Sebab tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain daripada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. 1 Korintus 3:10, 11.

Paulus mengidentifikasi pekerjaannya sebagai pendirian sebuah bait, yang dasar atau permulaannya ia letakkan. Ia adalah rasul bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi dan dipakai untuk meletakkan dasar gereja Kristen. Dalam bagian yang sama Paulus juga menyatakan bahwa tubuh kita adalah bait Roh Kudus. Ada pula Bait Salomo dan Kemah Suci di padang gurun, yang semuanya memiliki dasar yang adalah Yesus Kristus. Miller dipakai untuk meletakkan dasar bagi bait Adventisme, dan dasar bait itu sudah pasti Yesus Kristus, namun lebih khusus lagi bait itu didirikan dengan bahan-bahan yang bersifat rohani dan profetis.

Dengan demikian, batu puncak itu juga haruslah Yesus Kristus, tetapi batu puncak itu juga harus mencakup sebuah kaidah kenabian utama, sebab kepada Miller diberikan seperangkat kaidah yang memuat kaidah utama kaum Millerit, yaitu prinsip "tahun-untuk-sehari". Tanpa kaidah itu, tidak ada pengenalan terhadap nubuatan waktu dan karena itu tidak ada fondasi. Harus ada padanan di akhir yang mewakili Yesus Kristus (Fondasi), yakni kaidah utama dalam seperangkat kaidah yang menetapkan Wahyu Yesus Kristus. Kaidah itu tentu saja adalah kaidah "penyebutan pertama", yang mewakili atribut karakter Kristus yang menyatakan kesudahan sejak permulaan.

Dalam 2 Tesalonika, mereka yang tidak menerima kasih akan kebenaran supaya mereka diselamatkan, menolak kebenaran sebagaimana diwakili oleh kata Yunani yang diturunkan dari kata Ibrani yang terdiri dari tiga huruf, yang diterjemahkan sebagai "kebenaran" dalam Perjanjian Lama. Kelompok yang menerima kesesatan yang kuat, karena mereka mempercayai suatu kebohongan, menolak untuk kembali ke jalan-jalan lama, dasar-dasar Adventisme sebagaimana diwakili pada dua bagan suci. Jadi, bagian yang telah kita pertimbangkan selama beberapa waktu ini menyatakan:

“Malaikat yang perkasa yang memberikan petunjuk kepada Yohanes itu tidak kurang dari pribadi Yesus Kristus. Dengan meletakkan kaki kanan-Nya di laut dan kaki kiri-Nya di daratan, hal itu menunjukkan peran yang sedang Ia jalankan dalam adegan-adegan penutup dari pertentangan besar melawan Setan. Sikap ini menandakan kuasa dan wewenang-Nya yang tertinggi atas seluruh bumi. Pertentangan itu telah kian menguat dan kian teguh dari zaman ke zaman, dan akan terus demikian sampai pada adegan-adegan penutup ketika pekerjaan ulung dari kuasa-kuasa kegelapan mencapai puncaknya. Setan, yang bersatu dengan orang-orang jahat, akan menipu seluruh dunia dan gereja-gereja yang tidak menerima kasih akan kebenaran. Namun malaikat yang perkasa itu menuntut perhatian. Ia berseru dengan suara nyaring. Ia akan menunjukkan kuasa dan wewenang suara-Nya kepada mereka yang telah bersatu dengan Setan untuk menentang kebenaran.” Komentari Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 7, 971.

Dalam petikan sebelumnya, "gereja-gereja yang tidak menerima kasih akan kebenaran" adalah perawan-perawan jahat dan bodoh menurut Daniel dan Matius, yang menurut Amos 8:12 akan mulai mencari pesan peringatan terakhir dari Allah ketika sudah terlambat. Sudah terlambat, karena mereka mempercayai suatu kebohongan mengenai dasar-dasar Adventisme. Adventisme pertama kali mulai menganut kebohongan itu pada tahun 1863, dan sejak saat itu keadaannya terus menurun.

Apa yang akan saya tulis ini sepenuhnya bersifat subjektif, saya kira, tetapi cahaya kenabian baru apa yang diperkenalkan ke dalam Adventisme sejak 1863? Ellen White mengatakan tentang pekabaran Jones dan Waggoner tahun 1888 bahwa itulah pekabaran yang telah ia sampaikan selama bertahun-tahun. Pekabaran mereka mungkin terdengar baru dan mengguncang bagi Adventisme pada tahun 1888, tetapi kebaruan dan guncangan itu bukan disebabkan oleh pekabaran baru, melainkan oleh kebutaan yang telah menyelimuti umat Allah sejak 1863.

Ellen White menyatakan bahwa Adventisme berada dalam kondisi Laodikia sebelum tahun 1863, sehingga kebutaan Laodikia sudah merambah Adventisme sebelum 1863, tetapi pada tahun 1863

gereja secara resmi mengesampingkan kebenaran mengenai “tujuh kali” dari Imamat dua puluh enam, yang merupakan “nubuatan waktu” pertama yang ditemukan Miller. Tidak ada terang nubuatan yang muncul dalam Adventisme sejak 1863! Apa yang berubah?

Batu pertama sekali dari fondasi Bait Suci, yang dibangun berdasarkan waktu nubuatan dan melambangkan Yesus Kristus, telah disisihkan oleh Adventisme pada tahun 1863. Batu pertama yang ditempatkan Miller ke dalam fondasi Bait Suci—yang didasarkan pada waktu sebagaimana dipaparkan dalam Kitab Daniel oleh Kristus, yang memperkenalkan diri-Nya sebagai Palmoni, “penghitung yang ajaib”—telah ditolak dan dikesampingkan. Batu pertama sekali yang ditemukan Miller...

Dalam mengutip nubuat tentang batu yang ditolak, Kristus merujuk pada suatu peristiwa nyata dalam sejarah Israel. Peristiwa itu terkait dengan pembangunan Bait Suci yang pertama. Meskipun memiliki penerapan khusus pada masa kedatangan pertama Kristus, dan seharusnya sangat menggugah orang-orang Yahudi, hal itu juga mengandung pelajaran bagi kita. Ketika Bait Suci Salomo didirikan, batu-batu raksasa untuk dinding dan fondasinya seluruhnya dipersiapkan di tambang; setelah dibawa ke lokasi pembangunan, tidak satu pun alat boleh digunakan pada batu-batu itu; para pekerja hanya perlu menempatkannya pada posisinya. Untuk digunakan pada fondasi, sebuah batu berukuran luar biasa besar dan berbentuk khas telah dibawa; tetapi para pekerja tidak menemukan tempat untuknya, dan tidak mau menerimanya. Batu itu menjadi gangguan bagi mereka karena tergeletak tak terpakai dan menghalangi mereka. Lama sekali batu itu tetap menjadi batu yang ditolak. Namun ketika para pembangun sampai pada peletakan batu penjuru, mereka lama mencari sebuah batu yang cukup besar dan kuat, serta berbentuk tepat, untuk menempati tempat khusus itu dan menanggung beban besar yang akan bertumpu padanya. Jika mereka membuat pilihan yang tidak bijak untuk tempat penting ini, keselamatan seluruh bangunan akan terancam. Mereka harus menemukan batu yang mampu menahan pengaruh matahari, embun beku, dan badai. Beberapa batu pada waktu-waktu tertentu telah dipilih, tetapi di bawah tekanan beban yang sangat besar batu-batu itu hancur berkeping-keping. Yang lain tidak dapat menahan ujian perubahan cuaca yang mendadak. Tetapi akhirnya perhatian tertuju pada batu yang begitu lama ditolak itu. Batu itu telah terpapar udara, matahari, dan badai tanpa memperlihatkan retakan sedikit pun. Para pembangun memeriksa batu ini. Batu itu telah menanggung semua ujian kecuali satu. Jika batu itu dapat menahan ujian tekanan berat, mereka memutuskan untuk menerimanya sebagai batu penjuru. Uji coba pun dilakukan. Batu itu diterima, dibawa ke posisi yang telah ditentukan, dan ternyata pas sempurna. Dalam penglihatan kenabian, Yesaya diperlihatkan bahwa batu ini adalah simbol Kristus. Ia berkata:

"Kuduskanlah TUHAN semesta alam; biarlah Dia menjadi ketakutanmu, dan biarlah Dia menjadi kegentaranmu. Dan Dia akan menjadi tempat kudus; tetapi juga menjadi batu yang membuat orang tersandung dan batu sandungan bagi kedua rumah Israel, menjadi jerat dan perangkap bagi penduduk Yerusalem. Dan banyak di antara mereka akan tersandung, jatuh, hancur, terjerat, dan tertangkap.' Dibawa dalam penglihatan nubuatan sampai kepada kedatangan pertama, nabi diperlihatkan bahwa Kristus akan menanggung cobaan dan ujian yang dilambangkan oleh perlakuan terhadap batu penjuru utama di bait Salomo. 'Sebab itu beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu sebagai

dasar, batu yang teruji, batu penjuru yang berharga, dasar yang teguh; siapa yang percaya tidak akan tergesa-gesa.' Yesaya 8:13-15; 28:16."

Dalam hikmat-Nya yang tak terbatas, Allah memilih batu dasar itu, dan meletakkannya sendiri. Ia menyebutnya "dasar yang teguh." Seluruh dunia boleh meletakkan di atasnya beban dan dukanya; semuanya sanggup ditanggungnya. Dengan keamanan yang sempurna mereka dapat membangun di atasnya. Kristus adalah "batu yang teruji." Ia tidak pernah mengecewakan orang-orang yang percaya kepada-Nya. Ia telah menanggung setiap ujian. Ia telah menanggung tekanan dari kesalahan Adam, dan kesalahan keturunannya, dan keluar sebagai lebih dari pemenang atas kuasa-kuasa kejahatan. Ia telah memikul beban yang diletakkan ke atas-Nya oleh setiap orang berdosa yang bertobat. Di dalam Kristus hati yang bersalah telah menemukan kelegaan. Ia adalah dasar yang teguh. Semua yang menjadikan Dia sandaran mereka beristirahat dalam keamanan yang sempurna.

Dalam nubuat Yesaya, Kristus dinyatakan sebagai dasar yang teguh sekaligus batu yang menyebabkan tersandung. Rasul Petrus, yang menulis oleh ilham Roh Kudus, dengan jelas menunjukkan kepada siapa Kristus menjadi batu dasar, dan kepada siapa Ia menjadi batu sandungan:

Jika memang kamu telah mengecap bahwa Tuhan itu baik. Ketika kamu datang kepada-Nya, kepada batu yang hidup, yang memang ditolak manusia, tetapi dipilih oleh Allah dan berharga, kamu juga, sebagai batu-batu hidup, dibangun menjadi rumah rohani, suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah oleh Yesus Kristus. Karena itu juga tertulis dalam Kitab Suci: Lihat, Aku meletakkan di Sion sebuah batu penjuru utama, pilihan, berharga; dan siapa yang percaya kepada-Nya tidak akan dipermalukan. Karena itu, bagi kamu yang percaya, Ia berharga; tetapi bagi mereka yang tidak taat, batu yang ditolak para tukang bangunan itu telah menjadi batu penjuru, dan menjadi batu sandungan dan batu karang yang menimbulkan kejatuhan, bagi mereka yang tersandung pada firman karena tidak taat. 1 Petrus 2:3-8.

Bagi mereka yang percaya, Kristus adalah dasar yang teguh. Merekalah yang jatuh di atas Batu Karang dan remuk. Penyerahan diri kepada Kristus dan iman kepada-Nya digambarkan di sini. Jatuh di atas Batu Karang dan remuk berarti melepaskan kebenaran diri sendiri dan datang kepada Kristus dengan kerendahan hati seorang anak, bertobat dari pelanggaran kita, dan percaya pada kasih-Nya yang mengampuni. Demikian pula, melalui iman dan ketaatanlah kita membangun di atas Kristus sebagai dasar kita.

Di atas Batu yang hidup ini, orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi sama-sama dapat membangun. Inilah satu-satunya dasar di mana kita dapat membangun dengan aman. Dasar ini cukup luas bagi semua, dan cukup kuat untuk menopang berat dan beban seluruh dunia. Dan melalui hubungan dengan Kristus, Batu yang hidup, semua yang membangun di atas dasar ini menjadi batu-batu yang hidup. Banyak orang oleh upaya mereka sendiri dipahat, dipoles, dan diperindah; tetapi mereka tidak dapat menjadi 'batu-batu yang hidup', karena mereka tidak terhubung dengan Kristus. Tanpa hubungan ini, tidak seorang pun dapat diselamatkan. Tanpa kehidupan Kristus di dalam kita, kita tidak dapat bertahan menghadapi badai pencobaan. Keamanan kekal kita bergantung pada kita membangun di atas dasar yang teguh. Banyak

orang dewasa ini sedang membangun di atas dasar-dasar yang belum teruji. Ketika hujan turun, badai mengamuk, dan banjir datang, rumah mereka akan roboh, karena tidak didirikan di atas Batu yang kekal, Batu Penjuru yang utama, Kristus Yesus.

'Bagi mereka yang karena ketidaktaatan tersandung pada firman,' Kristus adalah batu sandungan. Tetapi 'batu yang ditolak oleh para tukang bangunan, itulah yang dijadikan batu penjuru.' Seperti batu yang ditolak itu, Kristus dalam misi-Nya di bumi telah menanggung pengabaian dan penghinaan. Ia 'dihina dan ditolak orang; seorang yang penuh penderitaan, dan akrab dengan dukacita: ... Ia dihina, dan kami pun tidak menghargai-Nya.' Yesaya 53:3. Tetapi waktunya hampir tiba ketika Ia akan dimuliakan. Melalui kebangkitan dari antara orang mati Ia akan dinyatakan sebagai 'Anak Allah dengan kuasa.' Roma 1:4. Pada kedatangan-Nya yang kedua Ia akan dinyatakan sebagai Tuhan atas langit dan bumi. Mereka yang sekarang hendak menyalibkan-Nya akan mengakui kebesaran-Nya. Di hadapan alam semesta, batu yang ditolak itu akan menjadi batu penjuru.

Dan, 'barangsiapa yang ditimpanya, akan dilumatkan menjadi debu.' Orang-orang yang menolak Kristus tak lama lagi akan menyaksikan kota dan bangsa mereka dihancurkan. Kemuliaan mereka akan hancur, dan terserak bagai debu di hadapan angin. Dan apakah yang membinasakan orang Yahudi? Itulah batu karang yang, seandainya mereka membangun di atasnya, akan menjadi perlindungan mereka. Itulah kebaikan Allah yang dihina, kebenaran yang ditolak, belas kasihan yang disepelekan. Manusia menempatkan diri menentang Allah, dan segala sesuatu yang seharusnya menjadi keselamatan mereka berubah menjadi kebinasaan mereka. Segala sesuatu yang ditetapkan Allah untuk kehidupan, mereka dapati menjadi maut bagi mereka. Dalam penyaliban Kristus oleh orang Yahudi terkandung kehancuran Yerusalem. Darah yang tertumpah di Kalvari itulah beban yang menenggelamkan mereka ke dalam kebinasaan, bagi dunia ini dan bagi dunia yang akan datang. Demikian juga kelak pada hari besar yang terakhir, ketika penghakiman menimpa para penolak kasih karunia Allah. Kristus, batu sandungan mereka, akan menampakkan diri kepada mereka sebagai gunung pembalasan. Kemuliaan wajah-Nya, yang bagi orang benar adalah hidup, akan menjadi api yang menghanguskan bagi orang fasik. Karena kasih yang ditolak, kasih karunia yang dihina, orang berdosa akan binasa.

Melalui banyak perumpamaan dan peringatan yang berulang-ulang, Yesus menunjukkan apa akibatnya bagi orang-orang Yahudi jika menolak Anak Allah. Dengan kata-kata ini Dia sedang berbicara kepada semua orang di setiap zaman yang menolak menerima-Nya sebagai Penebus mereka. Setiap peringatan ditujukan kepada mereka. Bait Suci yang dinajiskan, anak yang tidak taat, para penggarap kebun anggur yang tidak setia, para pembangun yang meremehkan, semuanya memiliki padanannya dalam pengalaman setiap orang berdosa. Kecuali ia bertobat, hukuman yang telah mereka isyaratkan akan menimpanya. *Desire of Ages*, 597-600.

Kita akan melanjutkannya di artikel berikutnya.